

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Tanjung Lago

1. Sejarah SMP Negeri 2 Tanjung Lago

SMPN 2 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin didirikan pada tahun 1985, berlokasi di Jalan Raya Tanjung Api-Api Km 34 Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Pada mulanya sekolah ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0260/O/1985 tanggal 05 Oktober 1985 sebagai sekolah menengah pertama dengan nama SMP 2 Telang II bertujuan sebagai upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar Desa Sukadamai dan Desa Sukatani.

Jika ditinjau dari sisi letaknya, SMP Negeri 2 Tanjung Lago terletak di lokasi yang strategis dan berada pada kawasan yang cukup asri, bersih, tertata rapi. Dan berada di dekat jalan poros dan perkebunan warga. SMP Negeri 2 Tanjung Lago terletak di areal tanah 20.000 m² dan luas bangunan ini 1000 m². Pada saat ini SMP Negeri 2 Tanjung Lago dengan Nomor Statistik Sekolah 201110711224 adalah sekolah yang terakreditasi “B”.¹

Adapun letak geografis SMP Negeri 2 Tanjung Lago adalah sebagai berikut:

¹ Dokumen Akreditasi Sekolah tahun 2015

- a. Sebelah utara berbatasan dengan tanah warga Desa Sukadamai Jembatan
- III.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan sungai Desa Sukatani
 - c. Sebelah timur berbatasan dengan SDN 11 Tanjung Lago
 - d. Sebelah barat berbatasan dengan tempat pemakaman umum

Berikut nama – nama yang pernah menjabat menjadi kepala SMP Negeri 2 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin dapat di lihat dari tabel di bawah ini²:

Tabel. 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tanjung Lago

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	MAT CIK	1985 -1991
2	KAROMAN	1991-1998
3	Drs. SULAIMAN	1998 – 2003
4	Drs. DARUL QUTNI SAID	2003 – 2003
5	MASRIADI, S.Pd	2003 – 2008
6	ARMUNADI, S.Pd	2008 – 2011
7	Drs. MASDAR, M.Si	2011 – 2015
8	ALI LEMAN, S.Pd., M.Si	2015 – 2018
9.	UMAR HASAN, S.Pd	2018 Hingga sekarang

² Dokumen Akreditasi Sekolah tahun 2015.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Menurut Wibison, visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita – cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai dimasa depan. Atau dapat dikatakan bahwa visi merupakan pernyataan *want to be dari* organisasi atau perusahaan. Visi juga merupakan hal yang sangat krusial bagi perusahaan untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang.³

Visi adalah pernyataan tentang tujuan berorganisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai – nilai yang diperoleh serta aspirasi dan cita-cita masa depan.⁴ Selaras dengan pendapat di atas dipahami bahwa visi merupakan sesuatu yang penting untuk dirumuskan oleh sekolah, sebagai titik pandu arah dan gambaran pandangan ideal. Dalam perjalanannya yang cukup panjang dan dengan berbagai bentuk perubahan SMPN 2 Tanjung Lago menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan serta mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dituangkan dalam visi, misi dan tujuan sekolah sebagai berikut ini:

³Wibisono Dermawan, *Manajemen Kinerja, Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan.*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 43.

⁴Hadari Nawawi, *Manajemen strategik organisasi non profit bidang pemerintahan dengan ilustrasi di bidang pendidikan*, (Gadjah Mada University Press, 2000), h. 122.

VISI

“MEMBENTUK PESERTA DIDIK YANG RELIGIUS, BERBUDAYA, BERPRESTASI, MENGUASAI IPTEK DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Indikator Visi :

- a. Terwujudnya peserta didik yang taat menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
- b. Menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.
- c. Memiliki kepribadian yang baik.
- d. Memiliki sikap cinta tanah air.
- e. Menjunjung tinggi dan menerapkan budaya bersih, disiplin dan saling menghormati antar warga sekolah.
- f. Mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam berbagai aktivitas di sekolah.
- g. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- h. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- i. Unggul dalam pengelolaan dan penataan lingkungan.

Misi SMPN 2 Tanjung Lago:

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan agama masing-masing.
- b. Mengembangkan budaya dan kebiasaan-kebiasaan dalam rangka membentuk kepribadian yang baik.
- c. Mengembangkan prestasi peserta didik berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik yang ada.
- d. Mengembangkan prestasi akademik dengan memanfaatkan IPTEK.

- e. Menumbuhkembangkan rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat di sekitar sekolah dan menanamkan budaya sekolah bersih, sekolah sehat, sekolah hijau dan sekolah tertib.
- f. Meningkatkan perhatian, kepedulian dan komitmen sekolah kepada lingkungan hidup.
- g. Menumbuhkembangkan rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat di sekitar sekolah dan menanamkan budaya sekolah bersih, sekolah sehat, sekolah hijau dan sekolah tertib.
- h. Mengembangkan dan mendayagunakan fasilitas sekolah yang berbudaya lingkungan hidup.⁵

3. Keadaan Guru dan Karyawan

a. Keadaan Guru

Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Keberadaan guru di suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena tanpa ada seorang guru, kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat terlaksana. Selain itu, guru juga berperan

⁵ Dokumentasi SMP Negeri 2 Tanjung Lago Tahun 2018.

sebagai orang tua yang kedua di lingkungan sekolah bagi peserta didik karena mereka telah memikul tanggung jawab para orang tua siswa.

Adapun keadaan guru SMP Negeri 2 Tanjung Lago berdasarkan data yang dihimpun ada 53 guru yang terdiri dari 10 guru laki-laki dan 13 guru perempuan. Diantara mereka terdapat 5 orang guru lulusan MA, 1 lulusan DIII, 1 orang lulusan D1 dan 1 orang lagi lulusan DII dan sisanya sebanyak 15 orang guru lulusan S1. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁶

Tabel 4.2

Keadaan Guru

No.	Nama	Jenis Kel.	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir	Ket.
1	Umar Hasan, S.Pd	L	Penjaskes	S1/Penjaskes/2011	Kepala Sekolah
2	Suhardi	L	IPS Terpadu	D2/IPS/1984	Guru
3	Yurni Fadilah	p	IPS Terpadu	D2/IPS/1984	Guru
4	Dasimah, S.Pd	p	Bhs. Indonesia	S1/B.Ind/2000	Guru
5	Masagus Asyurodin, S.Pd	L	Bhs Indonesia	S1/B.Ind/1991	Guru
6	Nursidik, S.Pd	L	Bhs. Indonesia	S1/B.Ind/1991	Waka Sek
7	Dra. Rauli Gurning	p	IPS Terpadu	S1/IPS/1994	Guru

⁶ Dokumentasi SMP Negeri 2 Tanjung Lago Tahun 2018

8	Dewi Suwiji, S.Pd	P	Matematika	S1/Mtk/1997	Guru
9	Desy Ramayanti, S.Pd	P	IPA Terpadu	S1/Fisika/98	Guru
10	Semiyati, S.Sos	P	PKN	S1/IPS/PKN/1991	Guru
11	Ida Maryati, A.Md.Pd	P	IPA Terpadu	D3/IPA/1998	Guru
12	Made Paksa, S.Pd	L	Penjaskes	S1/Olahraga/2011	Guru
13	A. Manlawi, S.Pd	L	IPA Terpadu	S1/Fisika/1997	Guru
14	Nurjana, S.Pd	P	IPA Terpadu	S1/Fisika/2000	Guru
15	Kasmilah, S.Pd	P	IPS Terpadu	S1/IPS/PKN/1991	Guru
16	Marini, S.Pd	P	Bhs Indonesia	S1/B.Ind/1996	Guru
17	Putu Sirpa, S.Pd	L	IPA Terpadu	S1/Biologi/1993	Guru
18	Sudarina, S.Pd	P	Bahasa Inggris	S1/B.Inggris/2002	Guru

19	Nita Yuliana, S.Pd	P	Matematika	S1/Mtk/2004	Guru
20	Agustiya Darmastuti, SH	P	PPKn	S1/PPKn/1996	Guru
21	Mardayemi, SE	L	IPS Terpadu	S1/Ekop/2004	Guru
22	Dra. Hj. Nur Mesra	P	Matematika	S1/Mtk/1993	Guru
23	Nurjanah, S.Pd., M.Si	P	Matematika	S1/Mtk/1999	Guru
24	Erniningsih, S.Ag	P	PAI	S1/Ushuluddin/1999	Guru
25	Musrani, S.Pd	L	B.Indonesia	S1/B.Ind/2002	Guru
26	Zaleha, S.Pd	P	BK	S1/BK/2006	Guru
27	Arina Mardhiah, S.Pd	P	IPS Terpadu	S1/IPS/2005	Guru
28	Meidiana, S.Pd	P	Biologi	S1/Biologi/2005	Guru

29	Rosita Oktavia, S.Pd	P	Matematika	S1/MTK/2003	Guru
30	Emi Fauziah, S.Pd	P	Bahasa Inggris	S1/B.Inggris/2007	Guru
31	Aringga Putra, S.Pd	P	Bahasa Inggris	S1/B.Ing/2008	Guru
32	Masuda, S.Pd	P	Bhs Indonesia	S1. B.Indo/1998	Guru
33	Sumiyati, S.Ag	P	PAI	S1/PAI/2000	Guru
34	Dra Trimulia Dewi	P	PAI	S1/PAI/Dakw/2000	Guru
36	Devi Yustika Utami, S.Pd	P	Matematika	S1/MTK/2012	Guru
37	Syamsul Hilal, S.Ag	L	PAI	S1/PAI/2010	Guru
38	Humita Pratiwi	P	Orkes	Orkes/2010	Guru
39	Isa Nurhayati, S.Pd	P	Bahasa Inggris	S1/B.Ing/2014	Guru

40	Vera Puspita, S.Pd	P	Kesenian	S1/Kesenian/2014	Guru
41	Painah, S.Pd	P	IPS Terpadu	S1/Sejarah/2014	Guru
42	Sri Apriani Salamah, S.Pd	P	IPS Terpadu	S1/Geografi/2014	Guru
43	Henny Lestari, S.Pd	P	IPA Terpadu	S1/Fisika/2016	Guru
44	Parlan, S.Pd	L	Penjaskes	S1/Penjaskes/2016	Guru
45	Lailatul Fitri, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	S1/B. Indo/2016	Guru
46	Asror, S.Pd	L	IPA Terpadu	S1/Biologi/2016	Guru
48	Reni Anggrayni, S.Pd	P	Matematika	S1/Matematika/2016	Guru

Setelah mencermati latar belakang pendidikan guru dengan ijazah tertinggi dan mata pelajaran yang mereka asuh tersebut, maka staf guru di SMPN 2 Tanjung Lago ini dapat dikategorikan kompeten. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara studi yang diambil dengan mata pelajaran yang diajarkannya di sekolah ini.

b. Keadaan Karyawan

SMPN 2 Tanjung Lago hanya memiliki 6 karyawan , hal ini tentu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang diperlukan. 6 orang tenaga kependidikan tersebut adalah 3 pembantu kepala sekolah dalam bidang administrasi, 1 penjaga sekolah dan 1 satpam, dapat dilihat pada tabel berikut:⁷

Tabel 4.3
Keadaan Karyawan

No.	Nama	Jenis Kel.	Pendidikan Terakhir	Ket.
1	Arsiah, SE	P	S1/Manajemen/2012	Staf TU
2	Mahpiah	P	SMA/1993	Staf TU
3	Basriyah	P	SMA/2002	Staf TU
4	Vicky Miya Qhina, S.Kom	P	S1/Komputer/2016	Staf TU
5	Kamilan	L	SMP	Penjaga Sekolah
6	M. Marzuki	L	SMP	Satpam

Sumber: SMPN 2 Tanjung Lago th 2018

Keberadaan mereka tentu sangat penting dalam mendukung keberlangsungan pendidikan di sekolah, seperti tenaga Tata Usaha, terkait

⁷ Dokumentasi SMP Negeri 2 Tanjung Lago

dengan tugas – tugas administrasi sekolah diantaranya paling tidak adalah pengelolaan administrasi personil sekolah; administrasi kurikulum; administrasi sarana dan prasarana pendidikan; administrasi siswa.

Sebagai contoh terkait pada administrasi siswa saja sebenarnya sudah dapat dilihat tentang pentingnya seorang tenaga Tata Usaha yaitu menyiapkan data siswa, buku induk siswa, menyiapkan data dan mengisi buku klaper, mengadministrasikan absen siswa, buku mutasi siswa, rekapitulasi data siswa, membantu menyiapkan peralatan/fasilitas belajar mengajar, menyusun usul calon atau data Pokok Pendidikan (Dapodik) menyangkut data lengkap sekolah secara keseluruhan, baik sarana pendidikan.

Sampai pada siswa dan pegawai sekolah, dan menyusun segala persiapan ujian, menyiapkan leger untuk semua kelas, menyiapkan administrasi penerimaan siswa baru dan menyusun laporan, semuanya terbeban dipundak tenaga Tata Usaha.

4. Program Kerja

Program kerja SMPN 2 Tanjung Lago terdiri dari program kerja jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

a. Program Kerja Jangka Panjang

- 1) Semua tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik telah membiasakan perilaku budaya Islami dalam interaksi di lingkungan sekolah.

- 2) Menjadikan kegiatan Iman dan Taqwa (IMTAQ) sebagai kegiatan yang dapat menjadi contoh di tingkat Kecamatan.
- 3) Menjadikan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan sehat sesuai dengan sistem manajemen lingkungan hijau (*Green School*).
- 4) Pengelolaan manajemen sekolah dapat terkoordinir dengan baik sesuai dengan standar pengelolaan manajemen sekolah.
- 5) Mengintensifkan Proses Belajar Mengajar.
- 6) Semua Tenaga Pendidik (Guru) telah mengembangkan dan memiliki serta melaksanakan program mengajar sesuai dengan kurikulum yang meningkatkan mutu tenaga pendidik (guru).
- 7) Meningkatkan Kegiatan Pengembangan Diri (Ekstra kurikuler)
- 8) Melengkapi sarana prasarana dan administrasi sekolah.⁸

b. Program Kerja Jangka Menengah

1) Tujuan Jangka Menengah (5 tahun)

- a) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b) Menuntaskan buta membaca dan menulis Alquran.
- c) Meningkatkan Nilai Hasil Ulangan Umum Nasional (NHUN)
- d) Mengembangkan pengajaran remedial dalam pencapaian ketuntasan kompetensi pada setiap evaluasi dengan menekankan sikap jujur dan bertanggung jawab.
- e) Setiap guru mampu melaksanakan KTSP Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pendekatan CTL dan saintifik.

⁸ Dokumentasi SMP Negeri 2 Tanjung Lago Tahun 2018

- f) Memiliki regu Pramuka yang mampu bersaing di tingkat kwartir Daerah.
- g) Memiliki tim olahraga yang mampu menjadi finalis di tingkat Propinsi.
- h) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat propinsi.
- i) Mengembangkan dan mempersiapkan peserta didik yang berprestasi untuk mengikuti lomba-lomba akademik. Sehingga memperoleh juara di tingkat kabupaten, propinsi, dengan menekankan bahwa prestasi yang diraih berdasarkan ridho dari Allah Swt.
- j) Sekolah mengembangkan dan melengkapi administrasi sekolah.
- k) Menciptakan Disiplin Guru, Pegawai dan Peserta Didik.⁹

2) Tujuan Jangka Panjang

- a) Sekolah memiliki standar sarana dan prasarana/fasilitas sekolah, meliputi: semua sarana prasarana, fasilitas, peralatan, perawatan memenuhi SPM.
- b) Sekolah dapat mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan, meliputi: semua tenaga pendidik (Guru) berkualitas minimal S1, semua mengajar sesuai bidangnya, terampil dalam melakukan PTK dan terampil dalam pembelajaran yang berbasis ICT. Proses pembelajarn dapat mencapai standar proses pembelajaran dengan strategi CTL, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual dan lain-lain.
- c) Semua tenaga pendidik (guru) terlatih dalam melakukan inovasi pembelajaran.
- d) Sekolah memiliki peserta didik dengan kompetensi yang handal dan dapat bersaing dengan sekolah yang lain baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

⁹ Dokumentasi SMP Negeri 2 Tanjung Lago Tahun 2018.

- e) Meningkatkan nilai hasil ulangan umum nasional.
- f) Meningkatkan prestasi olimpiade MIPA.
- g) Memiliki regu Pramuka yang mampu bersaing di tingkat kabupaten.
- h) Memiliki tim olahraga yang mampu menjadi finalis di tingkat kabupaten.
- i) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil menjadi finalis di tingkat kabupaten.¹⁰

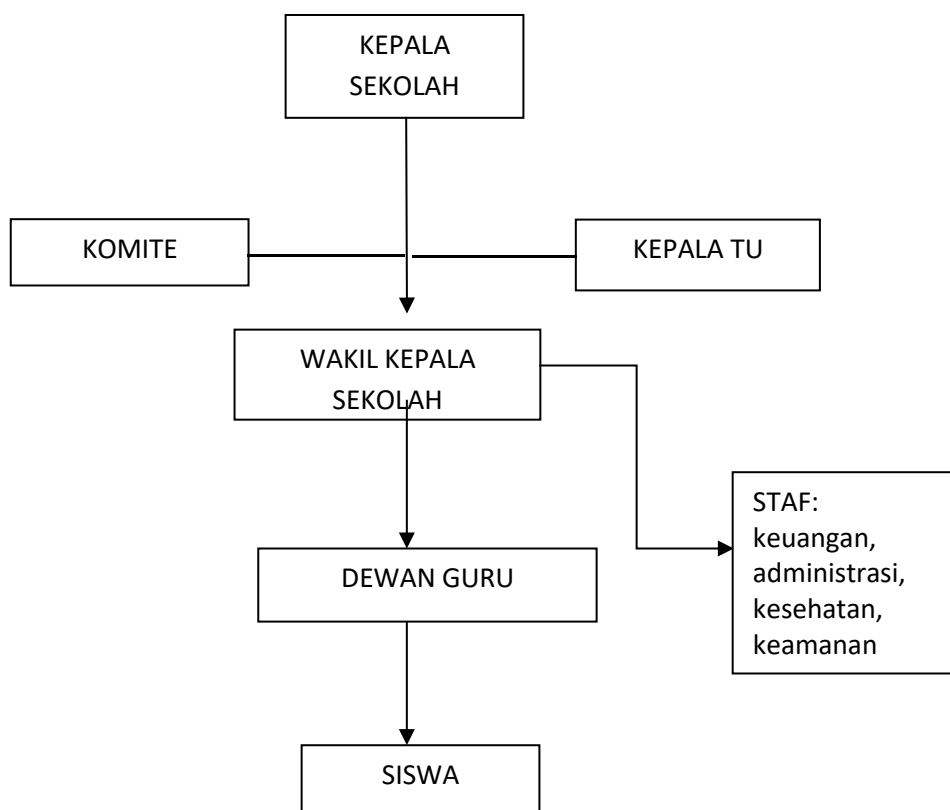
5. Manajemen Pendidikan

Sejak dari masa berdirinya pada tahun 1985 SMPN 2 Tanjung Lago sudah berkomitmen untuk menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen berbasis sekolah merupakan strategi untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif untuk mewujudkan komitmen tersebut maka disusun struktur organisasi dan kelembagaan yang dibutuhkan untuk tahun ajaran 2018-2019, struktur organisasi SMPN 2 Tanjung Lago dapat dilihat pada gambar 4.3 manajemen kurikulum pembelajaran juga merupakan bagian integral dan sebagai karakteristik dalam manajemen berbasis sekolah.

Sejalan dengan itu, maka kurikulum KTSP dan K13 tampil sebagai kurikulum yang digunakan di SMPN 2 Tanjung Lago, terutama untuk lebih memacu akselerasi peningkatan mutu. Untuk mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah, maka aspek sumber daya manusia (SDM) menjadi perhitungan yang utama, yaitu kepala sekolah, guru, tata usaha (TU) dan penjaga sekolah.

¹⁰ Dokumentasi SMP Negeri 2 Tanjung Lago Tahun 2018.

Begitu juga dengan aspek sarana prasarana, pembiayaan dan partisipasi masyarakat.¹¹



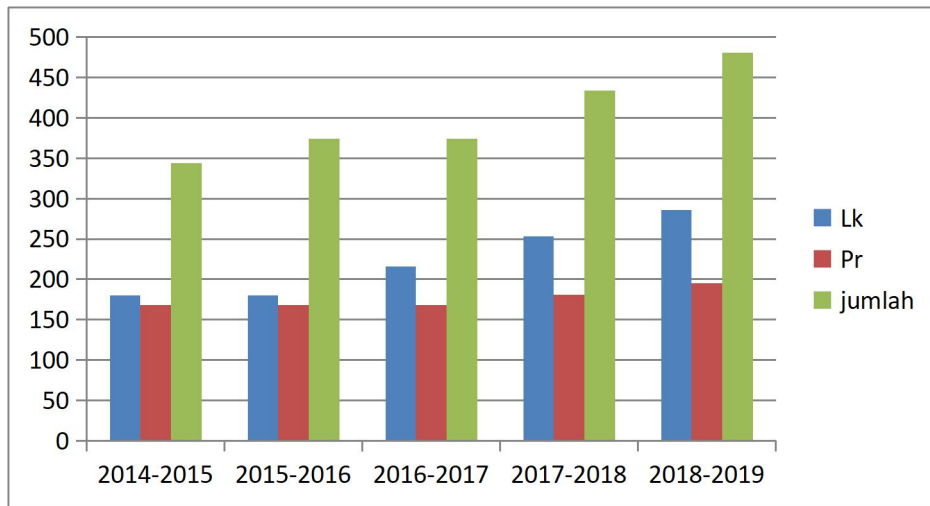
Gambar 4.3 Struktur Organisasi SMPN 2 Tanjung Lago Tahun 2018

6. Peserta Didik

Jumlah peserta didik setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan, karena angka pertumbuhannya mencapai 100%. Ini menandakan bahwa minat dan respon orang tua sangat positif terhadap SMPN 2

¹¹ Wawancara waka kurikulum Nursidik, S.P.d, pada tanggal 10 November 2018.

Tanjung Lago. Dan untuk melihat perbandingan pertambahan jumlah siswa dapat lihat grafik 4.1 di bawah ini.



Membaca grafik di atas, maka perkembangan siswa – siswa SMPN 2 Tanjung Lago, mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Seperti pada tahun pembelajaran 2014-2015 sampai pada 2018-2019 posisi grafik mengarah ke atas. Dari posisi jumlah siswa 344 orang (posisi 0-350%) laju garis grafiknya mengarah ke titik antara angka 375 – 475 %, pada posisi jumlah siswa 481 orang. Gambar ini menunjukkan bahwa peningkatan siswa pada rentang waktu tersebut sangat baik sekali. Hal ini menurut kepala sekolah ada pengaruhnya terhadap kebijakan pemerintah tentang pembagian rayon sekolah dan siswa pindahan sekolah.¹²

7. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang

¹² .Wawancara Kepala Sekolah, pada tanggal 10 November 2018.

kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.¹³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana merupakan suatu faktor yang penting yang mendukung keberhasilan program pendidikan, utamanya dalam proses pembelajaran. Dalam kata lain sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam pendidikan karena merupakan salah satu sumber daya yang dapat membantu peningkatan mutu sekolah, dan karenanya perlu adanya peningkatan terus menerus secara berkelanjutan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan yang semakin canggih.

Dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan secara Nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (a) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (b) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan. Tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat

¹³ Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 170-171.

berkreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Peraturan tersebut menunjukkan kondisi ideal yang dijadikan Standar Nasional tentang Sarana dan Prasarana. Artinya sarana dan prasarana yang ditetapkan tersebut, berlaku bagi setiap jenis dan jenjang pendidikan, begitu juga bagi SMPN 2 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMPN 2 Tanjung Lago berdasarkan dokumen sekolah tentang sarana dan prasarana, dan juga melalui observasi awal, serta dilengkapi informasi dari bapak Umar selaku kepala sekolah dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini.¹⁴

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Tanjung Lago Tahun 2018-2019

No	Sarana dan Fasilitas	Jenis Sarana Dan Fasilitas	Jumlah	Satuan
1	Ibadah	Mushola	1	gedung
2	Pembelajaran	1. Ruang kelas lengkap	12	Ruang
		2..Perpustakaan	1	Ruang
		3. LCD	1	Unit
3	Kantor	1. Kantor Kepala Sekolah	1	Ruang
		2. Kantor Administrasi	2	Ruang
		3. Ruang Guru	1	Ruang
4	MCK	1. Kamar mandi dan WC putra	3	Kamar
		2. Kamar mandi dan WC putri	3	Kamar
		3. Kamar mandi guru	2	Kamar
5	Kesehatan	Ruang UKS	1	Ruang
6	Makan	1. Dapur	1	gedung
		2. Koperasi	1	Ruang

¹⁴ Dokumentasi SMP Negeri 2 Tanjung Lago Tahun 2018

--	--	--	--	--

8. Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum nasional dipandang sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum, yang diwujudkan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar kompetensi pendidikan nasional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, maka diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran. Untuk menjamin efektifitas pengembangan kurikulum dan sistem belajar mengajar, kepala sekolah sebagai pengelola program belajar mengajar bersama wali kepala sekolah serta dewan guru dan tenaga kependidikan lainnya yang diberi tugas dan kewenangan secara penuh untuk menjabarkan kurikulum secara lebih rinci dan operasional dalam bentuk program-program tahunan, semester atau bulanan.

Menurut Nursidik, oprasionalisasi manajemen kurikulum dan sistem belajar mengajar di SMPN 2 Tanjung Lago meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

- a. Perencanaan menyangkut penerapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam kurikulum.
- b. Pelaksanan adalah penerapan rencana kedalam implementasi nyata. Ini merupakan proses yang memberi kepastian bahwa proses belajar mengajar

telah memiliki sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang diperlukan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

- c. Penilaian atau evaluasi bertujuan untuk menjamin kerja pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan dapat dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan belajar mengajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di SMPN 2 Tanjung Lago berlangsung pada hari Senin hingga Sabtu. Pembelajaran dimulai pukul 07:30 WIB. Sampai dengan pukul 14:00 WIB.¹⁵

B. Hasil Penelitian

Menurut Syaiful Sagala “ada empat tahapan pelaksanaan supervisi klinis dalam bentuk siklus dimulai dengan kegiatan *pra-observasi* atau pertemuan awal pra siklus, dan dilanjutkan pada siklus pertama, mengamati (*observasi*) guru atau siklus kedua, lalu sesudah pengamatan (*post observasi*) melakukan umpan balik siklus ketiga.”¹⁶

1) Kondisi Sebelum Pelaksanaan Siklus (Pra Siklus) Supervisi Klinis

Berdasarkan pengamatan selama satu tahun terakhir baik secara kualitatif dan kuantitatif, terlihat motivasi dan profesionalisme dari sebagian guru cenderung rendah dalam tugas-tugas mengajar. Hal tersebut dapat dinilai dari hal-hal sebagai berikut: (1) Hanya 30% dari guru yang menggunakan strategi belajar secara tepat; (2) Hanya 60% dari guru yang hadir tepat waktu di kelas

¹⁵ Wawancara waka kurikulum Nursidik, S.P.d, pada tanggal 10 November 2018

¹⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 203.

pada saat jam mengajar; (3) Hanya 50% dari guru yang keluar tepat waktu sesuai jadwal mengajar; (4) Hanya 40% dari guru yang memanfaatkan media belajar pada saat mengajar; (5) Hanya 40% dari guru yang menggunakan metode mengajar secara variatif. Selain masalah-masalah di atas, berdasarkan laporan kemajuan pembelajaran Tahun Pelajaran 2019/2020 terdapat sekitar 40% jumlah siswa perkelas, nilainya belum mencapai KKM.

2) Pelaksanaan Supervisi Klinis Melalui Siklus

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tanjung Lago Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, yang pelaksanaannya meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan, yang meliputi penetapan materi pembinaan dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya (bulan awal Maret s.d. Akhir Maret 2019).
2. Tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan pembinaan kepengawasan melalui supervisi klinis dengan, siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 05 s.d. 07 Maret 2019, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 19 s.d. 21 Maret 2019.
3. Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan kepengawasan supervisi klinis.
4. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembinaan kepengawasan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya atau menyimpulkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan secara kolaborasi dengan kepala sekolah yang membantu pelaksanaan observasi dan refleksi selama kegiatan penelitian berlangsung.

Pelaksanaan penelitian sekolah dilaksanakan dalam tahapan 2 (dua) siklus yaitu siklus I dan siklus II.

1. Kegiatan Siklus 1

a) Perencanaan

Untuk melaksanakan penelitian ini peneliti mempersiapkan perlengkapan pembinaan seperti: Rencana Kepengawasan Akademik (RKA), Pedoman Penilaian Rencana Program Pembelajaran (RPP), melapor kepada Kepala Sekolah bahwa akan melaksanakan penelitian, sosialisasi kepada guru sebagai subyek pelaksanaan penelitian tindakan. Secara rinci perencanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengadakan bimbingan kelompok, berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru.
- 2) Pendekatan persuasif: menyampaikan informasi tentang supervisi klinis.
- 3) Memberikan contoh identifikasi masalah dalam pembelajaran.
- 4) Memberikan contoh solusi dalam mengatasi masalah.
- 5) Menilai RPP yang dibuat guru.

- 6) Observasi KBM/Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran.
- 7) Berdiskusi, perbaikan pembelajaran yang dilakukan.
- 8) Analisis hasil Penilaian, Refleksi.

b) Pelaksanaan

- 1) Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru.
- 2) Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah.
- 3) Penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru difokuskan pada perbaikan komponen proses pembelajaran. Berikut pula penjelasan tentang aspek yang akan diamati melalui deskriptor setara.
- 4) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

Pada tanggal 05 Maret 2019, mengadakan pertemuan dan bimbingan kelompok dengan kepala sekolah dan guru-guru yang akan disupervisi. Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah, hanya beberapa guru mata pelajaran yang proaktif minta disupervisi yaitu guru pendidikan agama islam, sehingga sesuai kesepakatan dengan kepala sekolah hanya guru-guru tersebut yang akan dijadikan subyek penelitian ini. Pertemuan ini diadakan dialog dan wawancara pada guru-guru yang akan disupervisi. Setelah diadakan kesepakatan, maka kepala sekolah menyiapkan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran. Dengan instrumen tersebut pengawas dan kepala sekolah mengamati jalannya pembelajaran dan peneliti mengadakan penilaian pembelajaran mulai dari pembukaan, inti pelajaran sampai penutup sesuai dengan kriteria yang ada pada

instrumen. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, guru pendidikan agama islam bersama kepala sekolah mengadakan diskusi tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan, serta mencari solusi terbaik untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan untuk menyempurnakan pembelajaran berikutnya.

c) Observasi

1. Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
2. Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
3. Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan deskriptor yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dan kepala sekolah melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Secara umum, pertemuan pertama dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan proses pembelajaran yang memenuhi aspek dan deskriptor hanya dalam jangka waktu 1 (satu) minggu, tetapi setelah diberikan penjelasan mereka dapat mengikuti dan memahami tujuan penelitian.

d) Refleksi

Pada awal siklus ini, hasil observasi peneliti yang dibantu oleh kolega diperoleh gambaran bahwa hasil siklus I total skor terendah 60% artinya bahwa tingkat pelaksanaan proses pembelajaran *cukup* dan skor tertinggi 66% artinya berada pada interpretasi *baik* dan hasil prosentase rata-rata dari seluruh guru yaitu 63% (*cukup*). (untuk lebih jelasnya lihat tabel 1).

Tabel 4.5. REKAPITULASI HASIL KUNJUNGAN KELAS SIKLUS I

No.	Nama Guru/Mapel	Kls	Hasil skor		Aspek dan Deskriptor Yang Muncul																									
			Klts	Knts	1				2				3				4				5				6					
					a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d		
1.	Sumiyati, S.Ag	8-A	Ckp	60	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
2.	Erni Ningsih, S.Ag	9-A	Ckp	66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	
3.	Dra. Tri Mulia Dewi	9-B	Ckp	64	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	
Rata-rata Nilai/Jumlah:			Ckp	190/ 3= 63	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	0	3	2	1	2	2	3	2	3	0		

Tabel 4.6 LANJUTAN. REKAPITULASI HASIL KUNJUNGAN KELAS SIKLUS I

No.	Nama Guru/Mapel	Kls	Hasil skor		Aspek dan Deskriptor Yang Muncul																								
			Klts	Knts	7				8				9				10				11				12				
					a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	
1.	Sumiyati, S.Ag	8-B	Ckp	60	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
2.	Erni Ningsih, S.Ag	7-A	Ckp	66	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1
3.	Dra. Tri Mulia Dewi	7-B	Ckp	64	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1

Rata-rata Nilai/Jumlah:	Ckp	190/ 3= 63	3	3	1	0	2	3	0	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	1	3	1	2	2	2	2
-------------------------	-----	---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Keterangan:

1 = deskriptor pada aspek muncul

0 = deskriptor pada aspek tidak muncul

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Kinerja Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah	%
80-100	Baik Sekali	0	0 %
66-79	Baik	1	33%
56-65	Cukup	2	67%
40-55	Kurang	0	0 %
0-35	Gagal	0	0 %
Jumlah		3	100%

Dengan menganalisis hasil evaluasi pada tindakan siklus I penyusunan Rencana Program Pembelajaran belum menunjukkan keberhasilan karena baru mencapai nilai rata-rata cukup dan belum mencapai kategori baik. Dari hasil penilaian dalam penyusunan Rencana Program Pembelajaran masih ditemukan kelemahan-kelemahan antara lain Pada lembar observasi guru atas nama Sumiyati, S.Ag ditemukan deskriptor yang tidak muncul seperti:

1. Tahap Persiapan
 - a) Masuk kelas tepat waktu.
 - d) Lupa memeriksa kelengkapan atau alat pembelajaran.
2. Apersepsi
 - d) Menyampaikan cakupan materi kaitannya dengan kondisi nyata riil.
3. Relevansi Materi dengan Tujuan Pembelajaran
 - a) Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - c) Tersedia peta konsep (mind mapping) tujuan pembelajaran dan materi ajar atau sejenisnya.
4. Penguasaan Materi
 - c) Tidak diam sejenak atau bahkan lupa ketika menjelaskan materi.
5. Strategi Belajar (eksplorasi,elaborasi dan konfirmasi)
 - b) Guru memperdalam materi dengan mengaitkan satu/beberapa materi dengan materi sejenis untuk memperluas wawasan siswa (elaborasi).

- d) Guru secara konsisten melaksanakan tahapan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi sampai akhir pelajaran.
6. Metode
- a) Metode sesuai tujuan pembelajaran.
 - d) Metode mampu mencapai target/tujuan kegiatan.
7. Media
- a) Menggunakan media tanpa hambatan teknis.
 - d) Media menarik perhatian.
8. Manajemen Kelas
- c) Membimbing siswa secara individual/kelompok.
 - d) Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi.
9. Pemberian Motivasi kepada Siswa
- b) Melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung
 - d) Respon terhadap keadaan motivasi belajar siswa dengan melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan motivasi (kisah inspiratif, simulasi, games, dll yang relevan dengan materi ajar).
10. Nada dan Suara
- b) Memberikan penekanan khusus pada kata/kalimat penting
 - d) Artikulasi suara jelas
12. Gaya dan sikap berperilaku
- c) Menggunakan bahasa tubuh secara tepat.

Kendala – kendala tersebut dapat di atasi dengan cara:

Kepala sekolah mengadakan pembinaan secara langsung kepada guru yang bersangkutan untuk berdiskusi tentang kesulitan dalam pembelajaran, melihat banyaknya deskriptor yang tidak muncul, kepala sekolah memberikan berbagai alternatif solusi antara lain:

1) Persiapan

- a. Menyarankan guru agar lebih disiplin masuk kelas tepat waktu.
- d. Membimbing guru untuk tidak lupa memeriksa kelengkapan alat belajar, ketika sedang melaksanakan pembelajaran.

2) Apersepsi

- d. Menyarankan kepada guru agar menggunakan pembelajaran yang memadukan materi dengan kegiatan sehari-hari siswa, supaya anak mudah memahami materi pembelajaran.

3) Relevansi materi dengan Tujuan Pelajaran

- a. Kepala sekolah membimbing guru supaya dalam merancang pembelajaran itu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga target pembelajaran dapat tercapai.
- b. Guru diarahkan untuk tidak lupa membuat peta konsep tentang tujuan pembelajaran atau peta konsep mengenai materi pembelajaran dan lainnya.

4) Penguasaan Materi

c. Guru diarahkan untuk banyak membaca agar guru lebih menguasai materi pembelajaran.

5) Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan Konfirmasi)

b. Guru diharapkan menguasai materi-materi yang berkaitan dan menghubungkannya dengan materi yang diajarkan untuk memperluas wawasan pengetahuan siswa.

d. Guru diarahkan agar melaksanakan tahapan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi sampai akhir pembelajaran secara sistematis, agar tercapainya pembelajaran yang terarah.

6) Metode

a. Membimbing guru tentang bagaimana memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran

b. Membimbing guru menggunakan metode yang bervariasi seperti metode demonstrasi, metode diskusi, praktek ataupun metode presentasi mengenai materi yang diajarkan hari ini, bukan hanya metode ceramah saja. Sehingga siswa mampu merasakan langsung pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan belajar.

7) Media

a. Mengarahkan untuk memakai media presentasi power point, yang menayangkan gambar-gambar, video yang berkaitan dengan materi.

b. Media yang digunakan diharapkan menggunakan media yang menarik perhatian, misalnya dalam menggunakan media presentasi power point, teks tulisan, gambar dan pemilihan warna background lebih diperhatikan.

8) Manajemen Kelas

a. Membimbing siswa secara individu dan mengarahkan diskusi kelompok agar sesuai dengan materi pembelajaran.

b. Guru mengelola suasana kelas dengan sebaiknya agar semua siswa dapat banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam metode presentasi diskusi kelompok.

9) Pemberian Motivasi pada Siswa

b. Mengarahkan guru melaksanakan penilaian selama kegiatan kegiatan berlangsung, seperti penilaian sikap dengan cara mengobservasi perilaku siswa, penilaian pengetahuan dengan menggunakan metode kuis atau tanya jawab secara langsung, penilaian psikomotor guru meminta murid satu persatu atau berkelompok mendemonstrasikan materi di depan kelas.

d. Mengarahkan guru menceritakan kisah inspiratif, simulasi materi dan games *ice breaking*, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

10) Nada dan Suara

a. Guru disarankan agar memberikan penekanan pada kata/kalimat penting, sehingga siswa mampu *merecall* materi pembelajaran ini dengan kata atau kalimat penting tadi.

d. Artikulasi suara guru diharapkan lebih jelas sehingga setiap siswa mampu memahami penjelasan materi.

12) Gaya dan Perilaku

c. Guru disarankan menggunakan bahasa tubuh yang sesuai.

d. Guru diarahkan agar memperhatikan seluruh siswa, menegurnya dan menyelesaikan dengan baik segala bentuk gangguan dalam belajar. Sehingga suasana kelas dapat nyaman dan siswa bisa leluasa dalam belajar.

Selanjutnya pada lembar observasi Erni Ningsih, S.Ag ditemukan deskriptor yang tidak muncul sebagai berikut:

3. Materi sesuai dengan pembelajaran

c) Tersedia peta konsep (*mind mapping*) tujuan pembelajaran dan materi ajar atau sejenisnya.

4. Penguasaan Materi

a) Tidak diam sejenak atau bahkan lupa ketika menjelaskan materi.

5. Strategi belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi)

a) Guru melakukan aktivitas tanya jawab/diskusi/memperagakan sesuatu atau sejenisnya untuk menemukan hakikat materi yang akan sedang dibahas (eksplorasi).

c)Guru melakukan serangkaian post – test atau sejenisnya untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang telah disampaikan (konfirmasi).

6. Metode

d) Metode mampu mencapai target/tujuan kegiatan.

7. Media

a) Menggunakan media tanpa hambatan teknis.

b) Media menarik perhatian.

8. Manajemen Kelas

c) Membimbing siswa secara individual /kelompok.

d) Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi.

9. Pemberian motivasi kepada siswa

d) Respon terhadap keadaan motivasi belajar siswa dengan melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan motivasi (kisah inspiratif, simulasi, games, dan lain-lainnya yang relevan dengan materi ajar.

10. Nada dan Suara

b) Memberikan penekanan khusus pada kata/kalimat penting.

c) Suara berintonasi tidak datar.

11. Penggunaan Bahasa

b) Menghindari pemotongan kata yang tidak perlu

d) Menggunakan bahasa yang singkat dan padat (tidak bertele – tele)

12. Gaya dan Sikap Prilaku

b) Berdiri tepat di depan kelas serta tidak monoton pada satu posisi (misal; dengan berkeliling).

d) Menegur dan menyelesaikan dengan baik segala bentuk gangguan

dalam belajar.

Kendala-kendala tersebut dapat di atasi dengan cara melakukan diskusi bersama antara kepala sekolah dan guru agama yang bersangkutan yaitu dengan cara:

3.Relevansi materi dengan tujuan Pembelajaran

c) Guru diarahkan untuk tidak lupa membuat peta konsep tentang tujuan pembelajaran atau peta konsep mengenai materi pembelajaran agar memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

4. Penguasaan Materi

a) Kepala sekolah menyarankan bahwa guru harus menguasai materi pelajaran agar tidak diam sejenak, bahkan lupa ketika menjelaskan materi.

5. Strategi belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi)

a)Guru diarahkan untuk melakukan aktivitas tanya jawab/diskusi/memperagakan sesuatu atau sejenisnya untuk menemukan hakikat materi yang akan/ sedang dibahas (eksplorasi) sehingga mempermudah pemahaman murid dalam belajar.

c) Guru dibimbing kepala sekolah untuk melakukan serangkaian post – test atau sejenisnya untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang telah disampaikan sehingga guru bisa mengetahui kemampuan peserta didiknya.

6. Metode

d) Guru diarahkan memilih metode yang bervariasi disesuaikan dengan karakteristik siswa dengan materi pembelajaran yang sesuai. sehingga mampu mencapai target/tujuan kegiatan.

7. Media

a) Guru diarahkan untuk menggunakan media yang mudah diperoleh sehingga tidak ada hambatan teknis dalam penggunaan media.

d) Guru disarankan untuk menggunakan media video untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran shalat jumat.

8. Manajemen Kelas

c) Guru disarankan merubah posisi bangku menjadi berkelompok agar pembelajaran tidak monoton.

d) Kepala sekolah membimbing guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga akan tercipta pembelajaran berpusat pada siswa dan guru. Hal ini akan menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan.

9. Pemberian Motivasi Kepada Siswa

d) Guru disarankan melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan motivasi siswa dengan cara memberikan kisah inspiratif, simulasi atau games yang relevan dengan materi ajar.

10. Nada dan Suara

b) Guru disarankan agar memberikan penekanan pada kata/kalimat penting, sehingga siswa mampu *recall* materi pembelajaran ini dengan kata atau kalimat penting tadi.

c) Guru diarahkan kepala sekolah dalam mengajar, suara tidak boleh terlihat datar, harus ada penekanan dan intonasi dalam berbicara sehingga materi yang telah disampaikan kepada siswa akan dengan mudah siswa memahaminya.

11. Penggunaan Bahasa

b) Guru diharapkan menghindari pemotongan kata yang tidak diperlukan.

d) Guru diarahkan menggunakan bahasa yang singkat dan padat saat menjelaskan materi pelajaran sehingga mudah dipahami oleh siswa.

12) Gaya dan Sikap Perilaku

b) Guru diharapkan tidak monoton dalam satu posisi misal: berdiri tepat di depan kelas, berkeliling untuk memastikan siswa fokus mendengarkan materi yang disampaikan guru.

d) Guru wajib menegur siswa yang tidak memperhatikan materi yang telah disampaikan oleh guru dan dapat menyelesaikan dengan baik segala bentuk gangguan dalam belajar.

Selanjutnya yaitu lembar observasi atas nama Dra. Trimulia Dewi deskriptor yang tidak adalah:

1. Persiapan
 - a. Masuk kelas tepat waktu
2. Apersepsi
 - c) Menyampaikan uraian kegiatan/langkah kegiatan sesuai silabus.
3. Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran
 - b) Materi diperkaya dengan perkembangan terkini yang relevan.
4. Penguasaan Materi
 - c) Tidak diam sejenak atau bahkan lupa ketika menjelaskan materi
5. Strategi Belajar (eksplorasi,elaborasi dan konfirmasi)
 - b) Guru memperdalam materi dengan mengaitkan satu/beberapa materi dengan materi sejenis untuk memperluas wawasan siswa (elaborasi).
6. Metode
 - d) Metode mampu mencapai target /tujuan kegiatan.
7. Media
 - d) media menarik perhatian.
8. Manajemen Kelas
 - a) Kelas dalam kendali guru, terpelihara sampai pembelajaran selesai.
 - c) Membimbing siswa secara individual/kelompok.
9. Pemberian Motivasi terhadap Siswa
 - a) Memberikan penguatan atau penghargaan (*reward*) kepada siswa baik

berupa kata-kata sentuhan, atau bentuk lainnya.

c) Mampu memberikan motivasi dengan tepat.

10. Nada dan Suara:

a) Suara dapat didengar oleh seluruh siswa di dalam kelas.

c) Suara berintonasi (tidak datar).

d) Artikulasi suara jelas.

11. Penggunaan Bahasa

b) Menghindari pemotongan kata yang tidak perlu.

d) Menggunakan bahasa yang singkat dan padat (tidak bertele-tele).

12. Gaya dan Sikap Prilaku

b) Bertutur kata santun dan edukatif.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut kepala sekolah perlu mengadakan perbaikan-perbaikan dalam pembinaan terutama dalam deskriptor yang tidak muncul yaitu:

1. Persiapan

a) Guru diharapkan disiplin masuk kelas tepat waktu.

2. Apersepsi

c) Guru diharuskan menyampaikan uraian kegiatan/langkah kegiatan sesuai silabus sebelum melaksanakan pembelajaran.

3. Relevansi Materi dengan Tujuan Pembelajaran

b) guru diharuskan banyak membaca dan mempelajari hal –hal yang baru sesuai dengan perkembangan terkini yang relevan, disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

4. Penguasaan Materi

c) Kepala sekolah menyarankan bahwa guru harus menguasai materi pelajaran agar tidak diam sejenak bahkan lupa ketika menjelaskan materi.

5.Strategi Belajar (Eksplorasi, Elaborasi,dan Konfirmasi)

b) Guru diharuskan menguasai materi agar dapat mengaitkan satu/beberapa materi dengan materi sejenis untuk memperluas wawasan siswa (elaborasi).

6. Metode

d) Guru diharuskan banyak melakukan eksperimen dalam menggunakan metode belajar disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, misalnya materi shalat berjamaah bisa menggunakan metode simulasi metode demonstrasi, metode diskusi, praktek ataupun metode presentasi mengenai materi yang diajarkan hari ini, bukan hanya metode ceramah saja. Sehingga siswa mampu merasakan langsung pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan belajar.

7. Media

d) Guru diharuskan memilih media yang menarik perhatian siswa pada materi shalat jamaah misalnya dengan menggunakan video, gambar-

gambar yang diambil dari internet untuk memudahkan proses pembelajaran.

8. Manajemen Kelas

- a) Guru menegur siswa yang tidak serius dalam memperhatikan pelajaran dan guru harus menguasai kelas sampai pelajaran berakhir.
- c) Guru membimbing siswa secara individu dan mengarahkan diskusi kelompok sesuai dengan materi pembelajaran.

9. Pemberian Motivasi Kepada Siswa

- a) Guru disarankan agar memberi *reward* kepada siswa baik berupa kata-kata sentuhan, atau bentuk lainnya agar siswa merasa dihargai dan memotivasi siswa agar terus belajar dengan baik.
- c) Guru harus memberi motivasi kepada siswa setelah atau pada waktu pembelajaran sedang berlangsung secara tepat.

10. Nada dan Suara

- a) Pada saat guru mengajar suara diharuskan terdengar keras sehingga peserta didik dapat menangkap materi dengan jelas.
- c) Suara guru harus berintonasi (tidak datar) saat melaksanakan pembelajaran.
- d) Artikulasi suara guru diharapkan lebih jelas sehingga setiap siswa mampu memahami penjelasan materi.

11. Penggunaan Bahasa

- b) Kepala sekolah menyarankan kepada guru agar menghindari pemotongan kata yang tidak perlu.
- d) Guru diarahkan menggunakan bahasa yang singkat dan padat saat menjelaskan materi pelajaran sehingga mudah dipahami oleh siswa.

12. Gaya dan Sikap Perilaku

- a) Guru diharuskan bertutur kata santun dan edukatif pada saat menyampaikan materi, tidak boleh menggunakan bahasa daerah saat mengajar.

2. Kegiatan Siklus 2

a) Perencanaan

- 1) Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I.
- 2) Menyampaikan hasil observasi proses pembelajaran melalui deskriptor yang telah muncul.
- 3) Mengadakan tanya jawab tentang kelemahan proses pembelajaran yang telah terjadi.

b) Pelaksanaan

- 1) Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan kemajuan (*progress*) hasil observasi.
- 2) Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, jika masih ada yang belum dipahami.
- 3) Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervisi kunjungan kelas.

c) Observasi

Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi terutama pada aspek dan deskriptor yang belum muncul pada siklus I. Pada siklus II ini akan dilihat apakah deskriptor yang telah muncul pada siklus I dapat secara konsisten muncul kembali pada siklus II disertai dengan penambahan deskriptor yang belum muncul sebelumnya.

d) Refleksi

Pada Siklus II didapatkan hasil sebagaimana tertera pada tabel 2, dengan hasil pengamatan penulis pada siklus II sebagai berikut :

Terjadi peningkatan prosentase tingkat kesesuaian, skor terendah 83% (interpretasi *Sangat Baik*), dan skor tertinggi 96% (*Sangat Baik*) jika dibandingkan dengan siklus I, dengan rata-rata 63% (interpretasi *Baik*).

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Kunjungan Kelas Siklus II

No.	Nama Guru/Mapel	Kls	Hasil skor		Aspek dan Deskriptor Yang Muncul																									
			Klts	Knts	1				2				3				4				5				6					
					a	b	c	d	a	b	c	d	a	B	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	D		
3.	Sumiyati, S.Ag	8-A	Ckp	83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
5.	Erni Ningsih, S.Ag	9-A	Baik	96	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	
6.	Dra. Tri Mulia Dewi	9-B	Baik	92	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	
Rata-rata Nilai:			Baik	271/ 3= 90	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	1	

Tabel 4.9 LANJUTAN. REKAPITULASI HASIL KUNJUNGAN KELAS SIKLUS II

No.	Nama Guru/Mapel	Kls	Hasil skor		Aspek dan Deskriptor Yang Muncul																								
			Klts	Knts	7				8				9				10				11				12				
					a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	
1.	Sumiyati, S.Ag	8-B	Ckp	83	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
2.	Erni Ningsih, S.Ag	7-A	Baik	96	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	
3.	Dra. Tri Mulia Dewi	7-B	Baik	92	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	
Rata-rata Nilai:			Baik	271/ 3= 90	3	3	1	0	2	3	0	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	

Keterangan:

1 = deskriptor pada aspek muncul

0 = deskriptor pada aspek tidak muncul

Tabel 4.10 Hasil Penilaian Kinerja Siklus 2

Skor	Kategori	Jumlah	%
80-100	Baik Sekali	3	100 %
66-79	Baik	0	0 %
56-65	Cukup	0	0 %
40-55	Kurang	0	0 %
0-35	Gagal	0	0 %

Jumlah

3

100%

Analisis hasil evaluasi pada tindakan siklus II Pelaksanaan Pembelajaran pada tabel 4, menunjukkan keberhasilan yang signifikan karena mencapai nilai rata-rata dengan kategori baik. Walaupun demikian hasil penilaian dalam Pelaksanaan Pembelajaran masih perlu mengadakan perbaikan-perbaikan dalam pembinaan pada semua indikator penilaian pelaksanaan pembelajaran terutama hal ini bisa dilihat dari lembar observasi atas nama Sumiyati, S.Ag melihat dari hasil observasi tersebut dibanding siklus satu ada peningkatan bisa dilihat pada siklus 1 ada deskriptor yang tidak muncul di siklus 2 ini sudah terlihat muncul:

4. Penguasaan Materi

b) Mampu menjawab pertanyaan siswa dan/atau menyelesaikan soal tanpa keraguan.

c) Tidak diam sejenak atau bahkan lupa ketika menjelaskan materi.

5. Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi):

b) Guru memperdalam materi dengan mengaitkan satu/beberapa materi dengan materi sejenis untuk memperluas wawasan siswa (elaborasi)

6. Metode

a) Metode variatif

7. Media

d) Media menarik perhatian

10. Nada dan Suara:

d) Artikulasi suara jelas.

11. Penggunaan Bahasa

- c) Menghindari pengulangan kata yang sama dan/atau tidak perlu
- d) Menggunakan bahasa yang singkat dan padat (tidak bertele-tele)

12. Gaya dan Sikap Prilaku

- d) Menegur dan menyelesaikan dengan baik segala bentuk gangguan dalam belajar.

Kendala-kendala tersebut dapat di atasi dengan cara melakukan diskusi bersama antara kepala sekolah dan guru agama yang bersangkutan yaitu dengan cara:

4. Penguasaan Materi

- b) Meningkatkan literasi agar lebih menguasai materi, serta mempersiapkan buku-buku yang berkaitan dengan materi pada pojok baca, agar siswa mencari dan menemukan data-data yang relevan.

5. Strategi Belajar (ekspolarasi, elaborasi, dan konfirmasi)

- b) Guru diarahkan untuk mengaitkan materi dengan banyak materi yang berkenaan untuk memperluas wawasan siswa.

6. Metode

- a) Guru diarahkan agar menggunakan metode yang lebih bervariasi tetapi sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti metode demonstrasi, diskusi, metode drill, metode kuis, metode presentasi dan metode-metode lainnya.

7. Media

d) Guru diharapkan agar menggunakan media yang lebih *eye catching*, pemilihan gambar atau video yang sesuai, tulisan yang tepat dan background yang menarik.

10. Nada dan Suara

d) Guru disarankan agar mempersiapkan atau mengkondisikan kelas, sehingga semua siswa mendengar suara guru lebih jelas.

11. Penggunaan Bahasa

c) Guru diarahkan untuk menghindari pengulangan kata yang sama dan/atau yang tidak perlu, supaya penjelasan guru lebih bisa dipahami siswa, sehingga guru lebih meningkatkan literasi penguasaan materi.

d) Membimbing guru untuk lebih mengedepankan efisiensi penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan untuk menjelaskan materi atau yang dipakai untuk interaksi adalah yang tidak bertele-tele, singkat, padat dan jelas.

12. Gaya dan Sikap Perilaku

d) Guru diarahkan untuk lebih efisien dalam menangani segala bentuk gangguan dalam belajar.

Instrumen kunjungan kelas siklus 2 atas nama Erni Ningsih, S.Ag yaitu:

7. Media

c) Menggunakan media tanpa hambatan teknis.

d) Media menarik perhatian

10. Penggunaan Bahasa

- b) Menghindari pemotongan kata yang tidak perlu.

Kendala-kendala tersebut dapat di atasi dengan cara melakukan diskusi bersama antara kepala sekolah dan guru agama yang bersangkutan yaitu dengan cara:

7. Media

- d. Membimbing guru agar mempersiapkan media yang menarik perhatian murid, karena mempunyai media yang menarik perhatian dapat memberikan motivasi belajar pada siswa. Media yang menarik perhatian dengan pemilihan tulisan, gambar yang menarik dan background yang sesuai.

11. Penggunaan Bahasa

- b. Menyarankan guru untuk lebih efisien dalam penggunaan bahasa yang dipakai dalam mengajar. Sehingga menghindari pengulangan kata yang tidak perlu.

Lembar observasi atas nama Dra. Tri Mulia Dewi deskriptor yang tidak muncul adalah:

3. Relevansi Materi dengan Tujuan Pembelajaran

- c) Tersedia peta (mind mapping) tujuan pembelajaran dan materi ajar atau sejenisnya.

5. Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi)

- b) Guru memperdalam materi dengan mengaitkan satu/beberapa materi

dengan materi sejenis untuk memperluas wawasan siswa (elaborasi).

d) Guru secara konsisten melaksanakan tahapan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi sampai akhir pelajaran.

6. Metode

a) Metode variatif.

7. Media

d) Media menarik perhatian.

11. Penggunaan Bahasa

c. Menghindari pengulangan kata yang sama dan/atau tidak perlu.

Kendala-kendala tersebut dapat di atasi dengan cara melakukan diskusi bersama antara kepala sekolah dan guru agama yang bersangkutan yaitu dengan cara:

3. Relevansi Materi dengan Tujuan Pembelajaran

c. Guru diarahkan untuk menuliskan atau menayangkan peta konsep (*mind mapping*) tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran dan materi ajar atau sejenisnya, agar pembelajaran lebih terarah.

5. Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi)

a. Membimbing guru agar memperdalam pemahaman siswa dengan mengaitkan banyak materi yang sejenis dengan materi pembelajaran.

6. Metode

b. Membimbing guru agar menggunakan metode yang lebih variatif, seperti metode demonstrasi, simulasi, kuis, presentasi, diskusi, drill

dan metode lainnya, bukan hanya salah satu metode saja yang dilakukan.

7. Media

d. Mengarahkan guru agar menggunakan media yang menarik perhatian siswa, dengan memaksimalkan penggunaan media, seperti media audio, visual dan media audio visual dalam menjelaskan materi pembelajaran.

11. Penggunaan Bahasa

c. Mengarahkan guru agar lebih efisien dalam penggunaan bahasa, agar guru mampu menghindari pengulangan kata yang sama dan tidak perlu.

Setelah melaksanakan supervisi, guru dan kepala sekolah mengadakan diskusi untuk menyampaikan kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi saat mengajar. Kelebihan-kelebihan yang terjadi supaya dipertahankan dan ditingkatkan lebih baik lagi sementara kelemahan-kelemahannya diperlukan pemecahan dan solusi sehingga kelemahan-kelemahan itu tidak terjadi dan terulang pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan tindakan siklus II, setelah peneliti memberikan bimbingan secara individual dan memberikan kesempatan pada guru untuk menentukan solusi pemecahan masalah kesenjangan dalam pembelajaran sementara peneliti hanya mengarahkan hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terjadi peningkatan prosentase tingkat kesesuaian, skor

terendah 83% (interpretasi *Sangat Baik*), dan skor tertinggi 96 % (interpretasi *Sangat Baik*) jika dibandingkan dengan siklus I, dengan rata-rata 63% (interpretasi *Cukup*).

3. Pembahasan Siklus I, Siklus II, dan Perbandingan dengan Kondisi Awal

Sekolah.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II, kemampuan guru secara umum dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan prosentase pada tiap tahapannya, dari siklus I mencapai rata-rata 63% (cukup) dan pada siklus II mencapai rata-rata 90% (*Sangat baik*). Terdapat peningkatan kemampuan guru sebesar 27% dari siklus I.

Adapun ketercapaian kemampuan pada setiap indikator dan besarnya prosentase pencapaian kemampuan pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.11

Prosentase Ketercapaian Aspek dan Indikator Pada Siklus I dan Rata-Rata Prosentase Indikator Pada Setiap Aspek

Aspek dan Deskriptor Yang Muncul																							
1				2				3				4				5				6			
a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	C	d	a	B	c	d	a	b	c	d
0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0
0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	0	3	2	1	2	2	3	2	3	0
33%	100%	100%	67%	100%	100%	67%	67%	67%	67%	33%	67%	100%	100%	0%	100%	67%	33%	67%	67%	100%	67%	100%	0%
92%				84%				59%				75%				59%				67%			

Aspek dan Deskriptor Yang Muncul																							
7				8				9				10				11				12			
a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	C	d	a	b	c	d	a	b	c	d
1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0

1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1
3	3	1	0	2	3	0	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	1	3	1	2	2	2	1
100	100	33	0	67	100	0	33	67	67	33	67	67	33	33	33	100	33	100	33	67	67	67	33
%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
58%				50%				51%				42%				67%				59%			

Tabel 4.12

Prosentase Ketercapaian Aspek dan Indikator Pada Siklus II dan Rata-Rata Prosentase Indikator Pada Setiap Aspek

Aspek dan Deskriptor Yang Muncul																							
1				2				3				4				5				6			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	1	3	3	3
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	67	100	100	33	67	67	33	100	100	100
%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
100%				100%				100%				92%				67%				83%			

Aspek dan Deskriptor Yang Muncul																							
7				8				9				10				11				12			
a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	C	d	a	b	c	d	a	b	c	d
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	0	2	3	3	3	2
100	100	100	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	67	100	100	0	67	100	100	100	67
%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
75%				100%				100%				92 %				67%				92%			

Tabel 4.13 Rekapitulasi Prosentase Setiap Aspek pada Siklus I

No.	Uraian Aspek	Ketercapaian (%)	Kategori
1.	Persiapan	92	Baik Sekali
2.	Apersepsi	75	Baik Sekali
3.	Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran	59	Baik
4.	Penguasaan materi	75	Cukup
5.	Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi)	59	Cukup
6.	Metode	67	Baik
7.	Media	58	Cukup
8.	Manajemen kelas	50	Cukup
9.	Pemberian motivasi kepada siswa	59	Cukup
10.	Nada dan Suara	42	Cukup
11.	Penggunaan Bahasa	67	Cukup
12.	Gaya dan Sikap Perilaku	59	Cukup

Tabel 4.14 Rekapitulasi Prosentase Setiap Aspek pada Siklus II

No.	Uraian Aspek	Ketercapaian (%)	Kategori
1.	Persiapan	100 %	Baik Sekali
2.	Apersepsi	100 %	Sangat Baik
3.	Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran	100 %	Sangat Baik
4.	Penguasaan materi	92 %	Sangat Baik
5.	Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi)	67 %	Cukup
6.	Metode	83 %	Sangat Baik
7.	Media	75 %	Baik
8.	Manajemen kelas	100 %	Sangat Baik
9.	Pemberian motivasi kepada siswa	100 %	Sangat Baik
10.	Nada dan Suara	92 %	Sangat Baik
11.	Penggunaan Bahasa	67 %	Cukup
12.	Gaya dan Sikap Perilaku	92 %	Sangat Baik

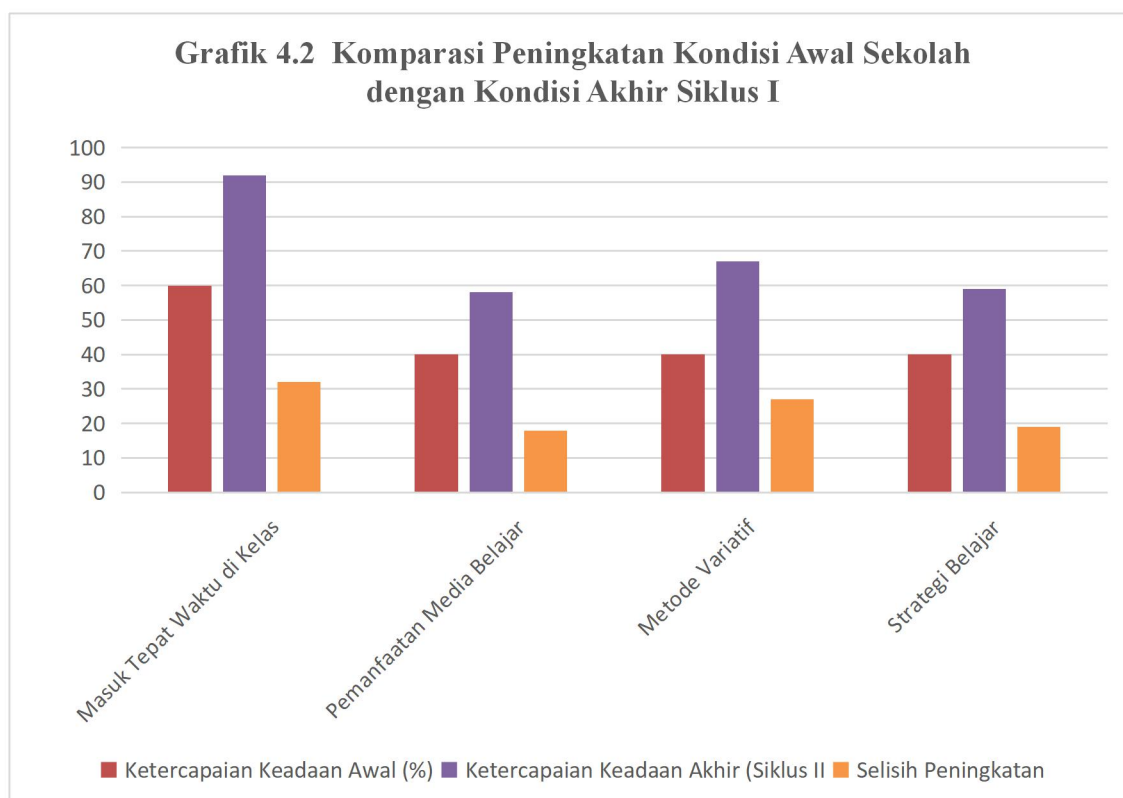
Berdasarkan tabel di atas, masih terlihat aspek-aspek yang membutuhkan perbaikan pada masa-masa yang akan datang. Walaupun demikian, upaya memperbaiki keadaan awal sekolah dengan kondisi sebagaimana diuraikan pada bagian (A) kondisi

sekolah telah mengalami peningkatan. Berikut ini akan dikomparasikan sejumlah keadaan awal dengan kondisi akhir pada siklus I dan siklus II pada tabel di bawah.

Tabel 4.15

Komparasi Peningkatan Kondisi Awal Sekolah dengan Kondisi Akhir Siklus I

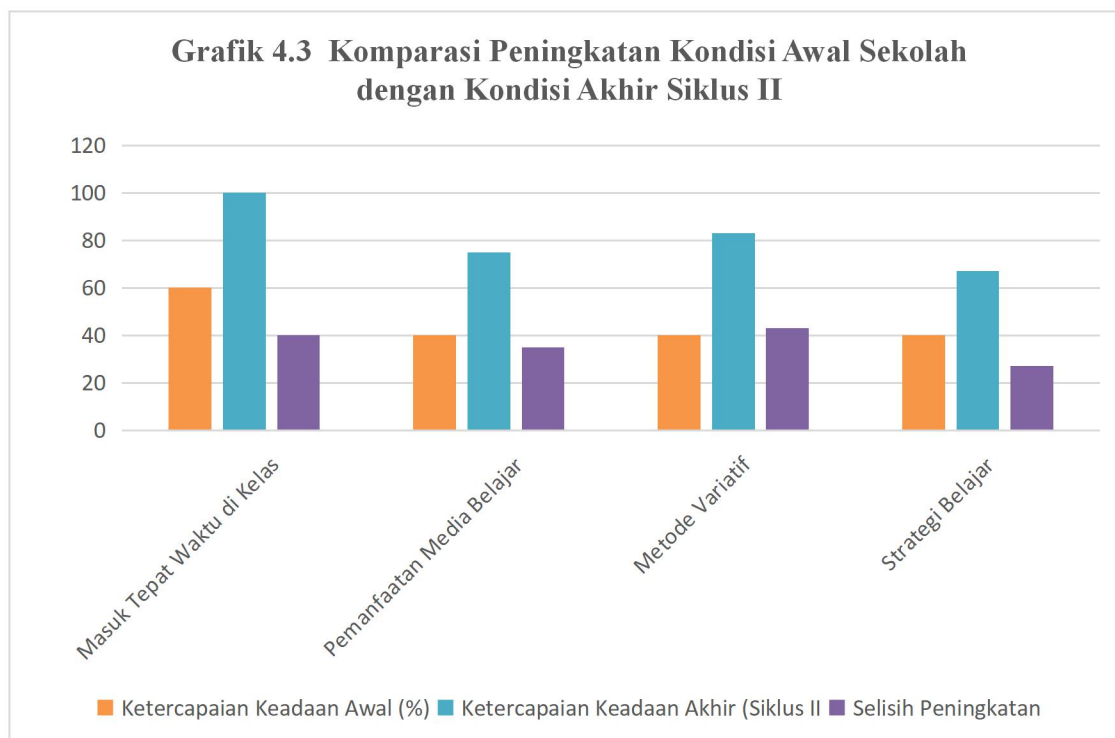
No	Uraian Kondisi	Ketercapaian Keadaan Awal (%)	Ketercapaian Keadaan Akhir (Siklus I)	Selisih Peningkatan
1.	Masuk tepat waktu di kelas	60	75	15
2.	Pemanfaatan media belajar	40	58	18
3.	Metode variatif	40	67	27
4.	Strategi belajar	40	59	19



Tabel 4.13

Komparasi Peningkatan Kondisi Awal Sekolah dengan Kondisi Akhir Siklus II

No	Uraian Kondisi	Ketercapaian Keadaan Awal (%)	Ketercapaian Keadaan Akhir (Siklus II)	Selisih Peningkatan
1.	Masuk tepat waktu di kelas	60	100	40
2.	Pemanfaatan media belajar	40	75	35
3.	Metode variatif	40	83	43
4.	Strategi belajar	40	67	27



Berdasarkan tabel dan grafik komparasi prasiklus, siklus I, dan siklus II, terdapat kenaikan yang signifikan. Seperti pada tabel 4.12 nilai pada prasiklus untuk deskriptor masuk

tepat waktu di kelas mendapatkan nilai 60%, siklus 1 mendapatkan selisih peningkatan 32 dan pada siklus 2 mendapatkan selisih peningkatan 40 dengan nilai 100%. Untuk deskriptor pemanfaatan media belajar, nilai pada prasiklus 40%, siklus 1 mendapatkan selisih peningkatan 18 dengan nilai 58%, dan siklus II mendapatkan selisih peningkatan 35 dengan nilai 75%. Lalu, deskriptor metode variatif pada prasiklus 40%, siklus I dengan selisih peningkatan 27 dengan nilai 67%, dan siklus II dengan selisih peningkatan 43 dengan nilai 83%. Yang terakhir adalah deskriptor strategi belajar, nilai pada prasiklus 40%, siklus I dengan selisih peningkatan 29 dengan nilai 59, serta siklus II dengan selisih peningkatan 27 dengan nilai 67. Dari hasil di atas membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Tanjung Lago sudah dikatakan berhasil dengan hasil sangat baik.

2) Hambatan Pelaksanaan Supervisi Klinis

Setiap ide atau gagasan dan usaha tentunya tidak selamanya berjalan mulus, tentunya disusun saat akan menghadapi kendala - kendala dalam mengaktualisasikan ide dan gagasan tersebut. Demikian juga halnya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 2 Tanjung Lago. Sekalipun kendala- kendala itu hadir namun kepala sekolah di SMP Negeri 2 Tanjung Lago selalu berusaha untuk dapat meningkatkan profesional guru dalam bekerja, yang dinilai sebagai landasan keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Menurut kepala sekolah dan guru hambatan supervisi klinis yang dihadapi mereka adalah

1. Kurangnya wawasan yang memadai tentang supervisi klinis sehingga pemahaman kepala sekolah yang belum baik terhadap supervisi klinis.

Sebenarnya hal ini wajar terjadi karena selama dan sebelum menjadi kepala sekolah belum pernah mendapatkan penataran tentang supervisi klinis. Memang dari pihak Depdiknas dan pihak lain seperti LPMP belum dapat memberikan pelatihan tentang supervisi klinis kepada semua kepala sekolah yang telah menjabat, apalagi bagi guru-guru yang diproyeksikan untuk diangkat sebagai kepala sekolah. Pembinaan kepala sekolah tentang supervisi pengajaran dilakukan biasanya dengan jalan mengirimkan kepada berbagai sekolah yang ada buku-buku pedoman pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah diharapkan dapat belajar sendiri dari buku-buku supervisi pengajaran tersebut, dan sangat disarankan juga untuk belajar dari berbagai sumber yang lain, atau buku lainnya yang banyak diperjual-belikan di toko buku. Kepala sekolah juga dapat mengakses perpustakaan yang ada, atau bahkan menelusuri referensi atau bahkan bacaan melalui internet. Harapan seperti ini ternyata tidak mudah dalam implementasinya. Dalam arti sudah cukup banyak himbauan agar kepala sekolah dan guru-guru terus-menerus belajar dari sumber belajar yang memungkinkan untuk itu, namun dalam kenyataannya dengan berbagai alasan tidak banyak yang melakukannya. Kebiasaan belajar yang belum tertanam dengan baik dalam diri guru dan kepala sekolah akan pentingnya belajar sepanjang hayat belum menjadi budaya. Disisi lainnya kepala sekolah juga belum melihat adanya urgensi yang tinggi untuk meningkatkan pemahamannya terhadap hakikat supervisi klinis baik pada teori maupun pada implementasi.¹⁷

2. Ketidaksediaan guru untuk disupervisi karena tidak menguasai model dan strategi.
3. Tidak memiliki kelengkapan dokumen pembelajaran menjadikan hambatan bagi kepala sekolah untuk mensupervisi guru.

¹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah Umar Hasan, S.Pd pada tanggal 21 Maret 2019.

4. Sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana adalah salah satu alat penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar yang efektif keterbatasan sarana dan prasarana ini sangat jelas terlihat di sekolah sehingga bukan hanya kegiatan supervisi yang tidak dapat terlaksana secara optimal tetapi banyak program sekolah lainnya yang terganggu karena sarana prasarana tidak tersedia dalam jumlah yang memadai. Salah satu keterbatasan yang paling menonjol adalah tidak tersedianya perpustakaan profesional yang memadai yang dapat digunakan guru dan kepala sekolah untuk memajukan profesinya. Disamping itu sekolah juga mengalami kekurangan sarana dan alat bantu pembelajaran. Buku-buku pegangan guru termasuk buku ensiklopedia juga sangat terbatas sehingga membuat guru sangat sulit untuk mengembangkan profesinya di sekolah.¹⁸
5. Faktor penghambat yang paling mendasar yaitu pada kepala sekolah dan guru itu sendiri. seperti pembuatan RPP yang tidak diselesaikan tepat waktu dan ada juga guru yang ketika disupervisi lupa membawa RPP, silabus dan lain sebagainya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor penghambat yang mempengaruhi supervisi klinis, faktor yang terbesar adalah yang datang dari kepala sekolah dan guru, hal ini seharusnya antara guru dan kepala sekolah harus membina hubungan kekeluargaan diantara guru dengan guru, dan antara guru dengan kepala sekolah. Guru-guru merasa bagaikan keluarga sehingga sangat mendukung upaya penciptaan iklim organisasi yang baik di sekolah. Hubungan antara guru yang satu dengan lain dibangun atas dasar kebersamaan disegala bidang, tidak ada yang merasa lebih baik atau lebih penting dari yang lainnya. Mereka sama-sama merasa sebagai guru yang seluruh aktivitasnya di sekolah harus dicurahkan untuk kemajuan belajar murid. Hubungan kepala sekolah dengan guru juga

¹⁸ Wawancara dengan Erni Ningsih, S.Ag Selaku Guru Agama pada tanggal 21 Maret 2019.

demikian adanya. Walaupun kepala sekolah secara formal diangkat sebagai pemimpin di sekolah tetapi dalam menjalankan kepemimpinannya tidaklah otoriter. Tetapi berdasarkan kepemimpinan yang demokratis. Komunikasi dengan guru lebih banyak dibangun atas dasar komunikasi yang lebih bersifat informal ketimbang komunikasi formal. Kondisi hubungan seperti ini sangat mendukung pelaksanaan supervisi pengajaran jika dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

C. Pembahasan

Sesuai dengan pengertian supervisi klinis yaitu proses membantu guru untuk memperbaiki kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang dilakukan guru dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Bantuan ini diberikan dengan siklus yang sistematis meliputi perencanaan, observasi yang mendalam atas pelaksanaan dan analisis hasil serta pemecahan masalah yang segera dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung sehingga masih ada kesan dan masih dalam ingatan apa-apa kesalahan/kekurangan yang telah dilakukan tidak akan terulang lagi pada pembelajaran berikutnya.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh kepala sekolah dan guru untuk melakukan observasi. Pada hari berikutnya sesuai dengan jadwal mengajar masing-masing guru dilakukan supervisi kunjungan kelas untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Semua kegiatan tersebut dilakukan hingga dua kali, yaitu siklus I dan siklus II pada tempat yang sama.

Berdasarkan Penjelasan hasil di atas diketahui bahwa hasil kinerja guru dari Siklus I dan Siklus II telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat kita lihat pada perubahan jumlah guru pada kriteria baik sekali, pada Siklus I berjumlah 1 guru pada Siklus II meningkat menjadi 3 guru. Kemudian untuk kriteria baik pada Siklus I berjumlah 1 guru, pada Siklus II meningkat menjadi 0 guru.

kemudian untuk kriteria cukup pada Siklus I berjumlah 2 guru pada Siklus II berjumlah 0 guru.

Meningkatnya kinerja guru pada Siklus II tidak lepas dari adanya perbaikan-perbaikan proses pembelajaran dan pemahaman guru pada administrasi pembelajaran. Perbaikan tersebut dilakukan pada saat tahap refleksi setiap Siklus nya, yaitu dengan cara saling berdiskusi antara peneliti dengan guru, tentang kekurangan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung maupun pra Siklus .

Selain itu dengan adanya supervisi klinis, dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Karena secara tidak langsung dengan adanya pengawasan dan penilaian secara langsung oleh kepala sekolah, guru akan merasa malu apabila mendapatkan nilai yang lebih rendah dibandingkan guru lain. Sehingga guru akan berlomba-lomba dalam meningkatkan profesionalismenya, yaitu dalam hal mengelola kelas, menyusun administrasi pembelajaran maupun kinerja dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Berdasarkan kajian teori maka hasil penelitian secara teoritik dapat dirumuskan bahwa melalui supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini pada pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai hambatan – hambatan. Secara umum kendala- kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru menurut Syaiful Sagala, ada beberapa hambatan supervisi klinis yaitu kesulitan ini dapat terjadi dengan berbagai alasan seperti kurang memadainya wawasan dan keterampilan supervisor dalam mempraktikkan supervisi klinis. Kemudian ketidaksediaan guru untuk disupervisi karena tidak menguasai model dan strategi. Tidak memiliki dokumen pembelajaran dan sebagainya. Alasan lainnya dukungan yang tidak memadai dari kepala sekolah dan pengambil kebijakan

pada pemerintah daerah dimana supervisor itu berada dan sarana prasarana yang tidak lengkap. Semua alasan ini menjadi faktor kesulitan dalam pelaksanaan supervisi klinis, tetapi problem mendasar adalah kelemahan yang ada pada diri kepala sekolah dan juga guru.¹⁹

Hambatan ini juga dialami oleh kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 2 Tanjung Lago pada pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu:

1. Kurangnya wawasan yang memadai tentang supervisi klinis sehingga pemahaman kepala sekolah yang belum baik terhadap supervisi klinis.
2. Ketidaksediaan guru untuk disupervisi karena tidak menguasai model dan strategi pembelajaran.
3. Tidak memiliki kelengkapan dokumen pembelajaran menjadikan hambatan bagi kepala sekolah untuk mensupervisi guru.
4. Sarana dan prasarana.
5. Faktor penghambat yang paling mendasar yaitu pada kepala sekolah dan guru itu sendiri.

¹⁹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Ddalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 224.

